

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dalam pengertian harfiah berarti *bacaan sempurna*. Menurut Quraish Shihab, makna tersebut berarti tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.¹ Sedangkan secara istilah, al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.² Lebih jelasnya, al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian-kejadian yang berlangsung, sehingga menjadi lebih melekat dalam hati, lebih mudah dipahami oleh akal manusia, menuntaskan segala masalah, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah saw. dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang beliau hadapi, juga para sahabatnya.³

¹Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), 3.

²Kementerian Agama RI, *ayat dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 7.

³Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Cet. I (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 30.

Al-Qur'an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai banyak sekali fungsi, di antaranya menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia, sebagai mukjizat Nabi Muhammad, dan sebagai pedoman serta sumber hukum pertama. Al-Qur'an dijadikan pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan al-Qur'an tersebut. Allah berfirman:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

“(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” (Q.S. Al-Jâtsiyah/45: 20)

Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah swt. maupun dengan lingkungan sekitarnya.⁴

Pada pola interaksi dengan al-Qur'an, terdapat dua model interaksi umat Islam dengan al-Qur'an. *Pertama*, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks.

⁴Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008), 66.

Cara ini telah lama dilakukan oleh para mufasir klasik maupun kontemporer yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Sedangkan model *kedua*, dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, memanfaatkan ayat al-Qur'an untuk pengobatan, dan segala bentuk kegiatan yang menggunakan bagian atau keseluruhan al-Qur'an.⁵

Pada pola interaksi model kedua yaitu berinteraksi dengan al-Qur'an dapat dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan, misalnya dengan membacanya agar memperoleh ketenangan dan kedamaian, kemudian berobat dengan ayat-ayat al-Qur'an, mengusir jin dan setan dari rumah, toko, maupun bangunan lainnya dengan menggunakan bacaan al-Qur'an, dan menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam bermasyarakat.⁶ Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap orang yang membacanya maupun yang mendengarkannya, baik dari muslim dan muslimat, maupun dari orang-orang kafir. Inilah yang membuat kaum musyrik dari penduduk Mekkah menjadi iri, mereka selalu berusaha mengganggu orang yang sedang membaca al-Qur'an karena mereka takut bacaan al-Qur'an tersebut akan berpengaruh terhadap orang tua, kaum wanita

⁵Muhammad Zainul Hasan, "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 21 No. 1 Januari 2020, 134-135.

⁶Muhammad Chircin, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 11.

dan anak-anak mereka, sehingga akan tersentuh hatinya untuk beriman terhadap risalah Nabi Muhammad yang diutus oleh Allah swt.⁷

Mengenai membaca al-Qur'an, Manna al-Qattan mengklasifikasikan tujuan umum dalam membaca al-Qur'an, yaitu ada 3 (tiga) kelompok. *Pertama*, membaca al-Qur'an sebagai ibadah. *Kedua*, membaca al-Qur'an untuk mencari petunjuk. *Ketiga*, membaca al-Qur'an untuk dijadikan alat justifikasi.⁸ Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi manhaj al-Hidayah. Karenanya, mereka dianjurkan membaca dan mengamalkan al-Qur'an agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Beragam cara yang dilakukan masyarakat untuk mengamalkan al-Qur'an, ada yang hanya membacanya untuk memperoleh ketenangan jiwa, mengamalkannya untuk terapi pengobatan, kemudian ada pula yang menggunakan ayat al-Qur'an untuk melindungi rumah dari gangguan jin dan setan, ataupun gangguan dari ilmu hitam seperti santet, sihir, pelet, gendam, tumbal, pesugihan tuyul, dan lain sebagainya, sehingga penghuni rumah tersebut memperoleh keamanan, ketenangan, kedamaian, maupun kebahagiaan.

Menurut fakta sejarah, Nabi Muhammad saw. pernah terkena sihir dari seorang Yahudi bernama Labid bin al-A'sam al-Yahudi yang berupa gulungan yang disimpan

⁷Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 230.

⁸Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Madinah: Mansyurat al-'Asr al-Hadits, 1973), 21.

di sumur. Oleh sebab itu ada ulama tafsir yang berpendapat bahwa lantaran peristiwa itulah surah al-Falaq dan surah an-Nâs diturunkan demi mengobati Nabi saw. sekaligus untuk menjaga atau melindungi diri Nabi saw.⁹

Pada masa sekarang, kasus seperti yang dialami Nabi Muhammad cukup banyak terjadi bahkan beragam jenisnya, seperti santet, teluh, dan lain sebagainya. Motif iri dengki, dendam, dan cemburu menjadi salah satu penyebab terbesar sehingga seseorang dengan tega mengirimkan sihir kepada orang yang dia benci. Kebanyakan dari mereka tentu tidak melakukan praktek sihir sendiri, namun melalui perantara dukun. Sihir merupakan perbuatan yang bisa menghancurkan agama, di antaranya meminta tolong kepada jin dan setan, menggantungkan jimat dan kalung jimat, menggantungkan hati dengan takut kepada selain Allah, meninggalkan hanya bertawakkal kepada Allah, merusak kehidupan manusia dan kemaslahatan, serta menyelisihi dalil-dalil syari'at yang melarang sihir.

Gangguan-gangguan seperti sihir juga tidak jarang terjadi di masyarakat kecamatan Bati-bati, hal ini tentu sangat mengkhawatirkan, sebab akan sangat merugikan korban yang terkena sihir, bahkan hingga menyebabkan kematian. Adanya persaingan bisnis juga tidak menutup kemungkinan akan terjadinya upaya untuk menjatuhkan lawan dengan menggunakan sihir, yang mana akibat dari sihir ini bisa menyebabkan sepi pembeli, barang tidak laku, bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Selain itu, gangguan dari jin dan setan juga menjadi salah satu

⁹Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Tth), 192.

pengganggu bagi warga kecamatan Bati-bati, sebab makhluk ini merupakan makhluk yang sulit dilihat dengan kasat mata dan dapat mengganggu kapan saja. Akibatnya, orang yang diganggu menjadi ketakutan.

Masyarakat Bati-bati percaya adanya kejahatan sihir, gangguan-gangguan yang berasal dari jin dan setan, ataupun gangguan-gangguan yang berasal dari kalangan manusia sendiri. Untuk berlindung dari semua itu, masyarakat menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sarana perlindungan, penjagaan, pemeliharaan, ataupun sebagai sarana penangkal (tameng), baik disimpan di dalam diri atau disimpan di rumah.

Oleh sebab itu, peneliti menganggap perlunya melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir studi dengan menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul **Penggunaan Ayat Al-Qur'an untuk *Sarat* Rumah oleh Masyarakat Kecamatan Bati-bati.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah pokok yang dijadikan rumusan masalah sekaligus fokus penelitian, yaitu:

1. Apa latar belakang dan tujuan masyarakat Bati-bati menggunakan ayat al-Qur'an untuk *sarat* rumah?
2. Bagaimana pengaplikasian ayat al-Qur'an yang digunakan untuk *sarat* rumah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu:
 - a. Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan masyarakat Bati-bati menggunakan ayat al-Qur'an untuk *sarat* rumah.
 - b. Untuk mengetahui pengaplikasian ayat al-Qur'an yang digunakan untuk *sarat* rumah.
2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan penyusun dan pembaca di bidang ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu tafsir dan pemikiran-pemikiran keislaman di Indonesia.
- b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah studi al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan *living al-Qur'an*.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

D. Definisi Istilah

1. Penggunaan Ayat Al-Qur'an

Menurut KBBI, penggunaan yaitu cara, proses, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.¹⁰ Sedangkan ayat secara etimologis berarti tanda. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemilahan makna-makna yang dikehendaki. Secara terminologis, ayat merupakan susunan kata dan kalimat al-Qur'an yang membentuk makna yang sempurna, dan kumpulan dari beberapa ayat tersebut dinamakan surah.¹¹ Adapun pendapat lain, ayat adalah suatu kumpulan kata yang mempunyai awal dan akhir yang termuat di dalam suatu surah al-Qur'an.¹²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penggunaan ayat al-Qur'an adalah pemakaian ayat al-Qur'an untuk aktifitas, kegiatan, acara, atau amalan tertentu yang dilakukan secara mandiri maupun beramai-ramai.

2. *Sarat* Rumah

Sarat rumah adalah sesuatu yang apabila di rumah itu diletakkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang ditulis pada kertas, kain, dan benda tertentu, dipahat atau diukir, ataupun dibaca dengan media seperti air ataupun tidak menggunakan media, maka orang berkeyakinan rumah itu akan aman di dalam pemeliharaan dan perlindungan Allah swt. *Sarat* rumah merupakan sesuatu yang mesti ada di

¹⁰KBBI, <https://kbbi.kata.web.id/penggunaan/>, diakses pada 10 Juli 2020.

¹¹Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Cet. I (Yogyakarta: Teras, 2008), 39.

¹²Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar 'Ulumul Qur'an dan 'Ulumul Hadis*, Cet. I (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2016), 37.

dalam rumah, yang berfungsi sebagai sarana keamanan dari gangguan-gangguan yang berasal dari jin dan setan atau pun dari manusia.¹³

E. Kajian Terdahulu

Setelah dilakukan pencarian, peneliti tidak menemukan judul penelitian yang sama atau serupa dengan judul penelitian ini, tetapi peneliti menemukan penelitian yang berkaitan tentang perlindungan dengan ayat al-Qur'an.

Skripsi Pahmi yang berjudul *Al-Qur'an sebagai Pelindung Diri Oleh Masyarakat Di Desa Aluh-aluh Kecil Kabupaten Banjar (Study Living Qur'an)*. Dalam skripsi ini membahas tentang surah-surah dan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk pelindung diri (pagar diri). Selain itu juga memberikan gambaran tentang bagaimana cara agar terhindar dan terpelihara dari suatu masalah atau musibah yang tidak diinginkan, seperti gangguan dari manusia ataupun makhluk gaib.¹⁴ Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini membahas mengenai ayat-ayat yang digunakan untuk pelindung rumah beserta penghuninya, dan juga menjelaskan mengenai latar belakang dan tujuan masyarakat menggunakan ayat tersebut, serta pengaplikasian ayat tersebut sebagai *sarat* rumah.

¹³Hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan Bati-bati yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

¹⁴Pahmi, "Al-qur'an Sebagai Pelindung Diri Oleh Masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar (Study Living Qur'an)," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2017).

Skripsi Fathurohim yang berjudul *Tradisi Membaca Surat Al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap (Studi Living Qur'an)*. Dalam skripsi ini menjelaskan pandangan masyarakat terhadap surah Al-Jinn, yaitu bahwa bagi yang membacanya akan terhindar dari gangguan jin. Kemudian tata cara pembacaan surat al-Jinn dan dijelaskan pula faktor pendorong dan pengaruh dilaksanakannya pembacaan surat al-Jinn, diantaranya sebagai keselamatan, barokah, dan pengusir jin.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini tidak terbatas hanya pada surah tertentu, dan juga tidak hanya terfokus pada penggunaan ayat al-Qur'an sebelum menempati rumah baru, namun juga termasuk penggunaan ayat al-Qur'an saat rumah tersebut baru dibangun atau pun yang sudah lama ditempati.

Skripsi Afif Muhammad Ihsanudin yang berjudul *Studi Terhadap Ayat-ayat al-Qur'an yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah Di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo*. Dalam skripsi ini menjelaskan ayat-ayat yang dijadikan jimat pelindung rumah dan juga menjelaskan tentang makna dan relasi ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan jimat pelindung rumah. Adapun tujuan dari jimat pelindung rumah tersebut yaitu untuk memagari rumah agar jauh dari kejahatan dan marabahaya.¹⁶ Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini

¹⁵Fathurohim, "Tradisi Membaca Surat Al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap (Studi Living Qur'an)," *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁶Afif Muhammad Ihsanudin, "Studi Terhadap Ayat-ayat al-Qur'an yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah Di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo," *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, 2020).

membahas mengenai latar belakang dan tujuan masyarakat menggunakan ayat al-Qur'an, dan membahas cara pengaplikasian ayat tersebut sebagai *sarat* rumah.

Anwar Mujahidin, *Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo*. Penelitian Anwar Mujahidin ini di dalamnya menjelaskan mengenai jimat yang digunakan untuk mengusir dan melindungi gangguan makhluk halus atau jin, jimat pagar rumah, jimat kekebalan, jimat penglaris, dan sebagainya. Di jurnal ini juga dijelaskan mengenai makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai jimat.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini lebih terfokus kepada pelindung terhadap rumah beserta penghuninya.

F. Metode Penelitian

Dalam usaha memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang telah ditentukan sebagai objek penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang

¹⁷Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo", *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 1, Juni 2016.

tidak dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik, melainkan menggunakan teknik studi kasus. Adapun studi kasus adalah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil atau penelitian yang mengambil informan dalam jumlah yang relatif kecil. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁸

2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Bati-bati yang menggunakan ayat al-Qur'an sebagai *sarat* rumah.

c. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk *sarat* rumah. Yakni, mencakup latar belakang dan tujuan masyarakat Bati-bati

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

menggunakan ayat al-Qur'an untuk *sarat* rumah dan pengaplikasian ayat al-Qur'an yang digunakan untuk *sarat* rumah.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan mengenai semua hal dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan diproses menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.¹⁹

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber pertama serta tempat objek penelitian yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan objek permasalahan yang dibahas yaitu terkait ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk *sarat* rumah oleh masyarakat Bati-bati, yang mencakup latar belakang

¹⁹Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 116.

dan tujuan masyarakat Bati-bati menggunakan ayat al-Qur'an untuk *sarat* rumah dan pengaplikasian ayat al-Qur'an yang digunakan untuk *sarat* rumah.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan, yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur serta jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.²⁰

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan data yang bersumber dari penelitian lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber data dari penelitian pustaka sebagai bahan untuk data informasi tambahan. Sumber data tersebut antara lain:

- 1) Responden, yaitu mereka yang memberikan informasi secara langsung melalui wawancara terkait masalah yang akan peneliti teliti. Mereka merupakan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Bati-bati yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk *sarat* rumah.
- 2) Informan, yaitu mereka yang memberikan informasi yang berfungsi sebagai data pelengkap yang akan menunjang data pokok. Mereka

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 8 (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

antara lain adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, dan perangkat desa yang terkait dengan lokasi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dapat dimaknai sebagai kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan mengenai tingkah laku secara sistematis mengenai individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.²¹ Pada tahap ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data yang terkait dengan pembahasan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana penggunaan ayat al-Qur'an sebagai *sarat* rumah di Kecamatan Bati-bati.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan paling sedikit dua orang, yang secara sadar bersedia dan dalam setting yang natural, dimana arah pembicaraan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mengedepankan keyakinan sebagai landasan utama dalam proses memahami.²² Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penggalian data

²¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 97.

²²Haris Herdiansyah, *Wawancara-Observasi dan Focus Grup Diskusi Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 34.

melalui percakapan mendalam kepada masyarakat dengan maksud tertentu. Peneliti sebagai pewawancara akan memberikan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai, yaitu yang berperan sebagai narasumber atau responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²³ Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, catatan harian, artefak, foto, dan sebagainya.

5. Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.²⁴ Kemudian diuraikan atau disajikan dalam laporan hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif, yaitu metode yang

²³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

digunakan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa catatan hasil wawancara. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang jelas dan mendapatkan karya ilmiah yang baik, maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang baik. Sehingga isi dari hasil penelitian tidak melenceng dari apa yang sudah direncanakan dan ditetapkan dalam batasan yang diteliti. Kemudian agar memperoleh pembahasan dan menghasilkan penelitian yang sistematis, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya tentang Living Qur'an, Fadhâil al-Qur'an, dan Fungsi al-Qur'an.

Bab Ketiga, berisi gambaran umum mengenai lokasi penelitian, pemaparan data berupa ayat al-Qur'an yang digunakan untuk *sarat* rumah, identitas responden serta informasi responden tentang penggunaan ayat al-Qur'an untuk *sarat* rumah.

Bab Keempat, berisi analisis. Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang dan tujuan masyarakat menggunakan ayat al-Qur'an untuk *sarat* rumah, lalu

dipaparkan pula mengenai bagaimana pengaplikasian ayat al-Qur'an untuk *sarat* rumah yang dilakukan oleh masyarakat.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.